

Optimalisasi Kapasitas Manajemen Organisasi bagi Fatayat NU dan TPS-3R Merti Bumi di Desa Wringinputih Borobudur

¹⁾Shefa Dwijayanti Ramadani*, ²⁾Aulia Vidya Almadana , ³⁾Safira Putri Salsabila, ⁴⁾Siska Aulia Putri, ⁵⁾Iga Metri Astuti, ⁶⁾Bella Septi Yoana Putri, ⁷⁾Shada Alayya Putri Ryon

^{1,3,4,5)}Program Studi Biologi, Universitas Tidar, Kota Magelang, Indonesia

²⁾Departemen Manajemen, Universitas Diponegoro, Kota Semarang, Indonesia

^{6,7)}Program Studi Manajemen, Universitas Tidar, Kota Magelang, Indonesia

Email Corresponding: shefa@untidar.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Penguatan Organisasi Desa
Tata Kelola Organisasi Desa
Focus Group Discussion
Pengembangan Kapasitas Organisasi Perempuan
Pengelolaan TPS-3R

Pemberdayaan masyarakat dilatarbelakangi oleh lemahnya kapasitas manajerial pada Fatayat NU Ranting Wringinputih dan TPS-3R Merti Bumi di Desa Wringinputih, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Permasalahan krusial yang dihadapi oleh mitra meliputi rendahnya pemahaman konsep manajemen organisasi, belum optimalnya sistem administrasi, serta kurangnya partisipasi aktif anggota dalam pengelolaan organisasi. Berdasarkan identifikasi kebutuhan tersebut, tim pemberdayaan masyarakat merancang program penguatan kapasitas manajemen organisasi berbasis *Focus Group Discussion (FGD)*. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap perencanaan, penyampaian materi, diskusi partisipatif, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan peserta dari 60,86 menjadi 93,14. Selain peningkatan kognitif, kegiatan ini mendorong keterlibatan aktif anggota dalam merumuskan strategi pengelolaan organisasi dan peluang kolaborasi antarkelompok. Dengan demikian, program pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman manajerial mitra, tetapi juga memperkuat kapasitas organisasi dan partisipasi anggota secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Keywords:

Strengthening Village Organizations
Village Organization Governance
Focus Group Discussion
Capacity Building for Women's Organizations
TPS-3R Management

Community empowerment was motivated by weak managerial capacity at Fatayat NU Ranting Wringinputih and TPS-3R Merti Bumi in Wringinputih Village, Borobudur Subdistrict, Magelang Regency. Crucial issues faced by partners included a low understanding of organizational management concepts, suboptimal administrative systems, and a lack of active member participation in organizational management. Based on the identification of these needs, the community empowerment team designed an organizational management capacity building program based on Focus Group Discussions (FGD). The implementation of the activities included the planning stage, delivery of material, participatory discussions, and evaluation through pre-tests and post-tests. The evaluation results showed an increase in participants' knowledge scores from 60.86 to 93.14. In addition to cognitive improvement, this activity encouraged active member involvement in formulating organizational management strategies and opportunities for intergroup collaboration. Thus, this empowerment program not only improved the partners' managerial understanding but also strengthened organizational capacity and member participation in a sustainable manner.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Manajemen dapat dimaknai sebagai seni dan proses yang memiliki urgensi dalam pengelolaan suatu organisasi yaitu untuk mencapai tujuan organisasi, menyeimbangkan segala bentuk tujuan (Agus, 2016), serta mampu menciptakan efektivitas organisasi. Sementara itu, organisasi merupakan wadah yang telah terorganisir, membutuhkan sumber daya manusia untuk menjalankannya, dan memiliki tujuan sebagai target kesuksesan terbentuknya suatu organisasi (Agus, 2016). Dalam pelaksanaannya, proses pengorganisasian

dibagi menjadi lima tindakan, yakni (1) menyusun berbagai tugas yang harus dilakukan, (2) membagi pekerjaan dengan anggota lain, (3) mengelompokkan tugas atau pekerjaan yang telah diidentifikasi, (4) menetapkan mekanisme kerja atau pengkoordinasian pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis, (5) melaksanakan monitoring secara berkala serta mengambil langkah-langkah penyesuaian dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas (Badrudin, 2013 dalam Ramandani, 2025). Agar manajemen dan organisasi dapat berjalan secara efektif, rasional, dan efisien, maka dibutuhkan empat fungsi dasar dari manajemen organisasi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (Agus, 2016).

Salah satu bentuk organisasi yang menjadi sarana pembangunan sosial di lingkungan masyarakat Desa Wringinputih, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah adalah Fatayat Nadhatul Ulama (NU). Aktivitas Fatayat NU dalam mengembangkan kaderisasi sangat memanfaatkan jaringan Nadhatul Ulama (NU) sebagai sumber kekuatan sosial dan legitimasi keagamaan. Hal ini dilakukan untuk mendukung kader perempuan pada organisasi Fatayat NU agar memiliki kapasitas yang setara dengan laki-laki dalam peranannya di kehidupan masyarakat (Ramandani, 2025). Selain itu, di Desa Wringinputih juga terdapat pengelolaan persampahan pada skala komunal yang menerapkan prinsip 3R yakni *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* yakni TPS3R Merti Bumi. Pengembangan pengelolaan TPS3R umumnya dapat dilakukan dengan adanya administrasi sederhana untuk mencatat, mengatur, dan mengontrol kegiatan di TPS3R agar lebih terstruktur (Rispati *et al.*, 2023).

Kelompok ibu yang tergabung dalam Fatayat NU menghadapi kendala pada pelaksanaan bidang kegiatan yang belum berjalan sesuai dengan harapan, diantaranya bidang kesehatan dan kelestarian lingkungan. Sebagai organisasi non-profit yang tidak memiliki sumber pendanaan khusus, pengurus masih kesulitan dalam menumbuhkan semangat dan motivasi anggota untuk terlibat aktif dalam organisasi, sehingga sangat memerlukan penguatan manajemen organisasi untuk menjamin keterlibatan anggota agar memiliki kepedulian, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hasil analisis situasi melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola TPS3R Merti Bumi juga menunjukkan masih lemahnya pemahaman pengelola mengenai manajemen organisasi serta terbatasnya keterampilan dalam pengelolaan sampah anorganik untuk meningkatkan kapasitas produksi. Rendahnya pemahaman terhadap konsep manajemen organisasi, kurangnya kesadaran anggota, hingga faktor eksternal lain mengakibatkan organisasi belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan tantangan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola organisasi secara efektif. Hal ini dilaksanakan melalui identifikasi struktur organisasi yang jelas dilengkapi dengan peran dan tanggung jawab yang membantu anggota organisasi memahami kewajibannya dengan baik, meningkatkan kesadaran dan memotivasi masyarakat agar berpartisipasi secara aktif dalam berbagai program organisasi baik dalam pengelolaan lingkungan hidup maupun kegiatan sosial keagamaan, serta menumbuhkan sikap partisipatif untuk mengembangkan organisasi agar menjadi lebih produktif.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan pengurus Fatayat NU Ranting Desa Wringinputih dan pengelola TPS3R Merti Bumi, ditemukan adanya kesenjangan antara kondisi aktual dan tata kelola organisasi yang ideal, diantaranya:

1. Aspek manajemen organisasi, meliputi belum optimalnya fungsi perencanaan dan evaluasi program serta rendahnya partisipasi anggota.
2. Aspek manajemen operasional TPS3R, meliputi terbatasnya pemahaman manajemen dan keterampilan pengelolaan sampah anorganik yang berdampak pada belum maksimalnya kapasitas produksi dan pengembangan usaha.

III. METODE

Kegiatan pemberdayaan ini menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) agar masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam penyelesaian masalah yang ada (Sutopo & Arief, 2010). Metode ini dipilih karena menekankan partisipasi langsung masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan, menganalisis permasalahan, serta merumuskan solusi bersama. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pemberdayaan dilaksanakan di Desa Wringinputih, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang dengan melibatkan 40 peserta yang terdiri atas pengurus Fatayat NU Ranting Wringinputih, pengelola TPS-3R Merti Bumi, dan tim pelaksana. Kegiatan dilaksanakan pada 15

September 2025 sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama pada saat sosialisasi program dilaksanakan.

Tahap persiapan diawali dengan observasi lapangan melalui wawancara informal bersama pengurus Fatayat NU dan pengelola TPS3R untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan prioritas. Hasil observasi digunakan untuk menyusun model pemberdayaan berbasis partisipatif serta merancang materi pelatihan dalam bentuk *PowerPoint* yang mencakup konsep *social proof* melalui studi kasus, *mindset shift*, peta sinergi kedua mitra, dan kerangka *SOAR Framework*. Pada tahap ini juga disusun instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan sosialisasi yang diawali dengan *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal peserta. Peserta kemudian dibagi menjadi tiga kelompok dan menerima pemaparan materi mengenai solusi permasalahan manajemen organisasi melalui metode ceramah. Selanjutnya, peserta melaksanakan FGD kelompok untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi berdasarkan materi yang diberikan. Kegiatan ditutup dengan *post-test* guna melihat peningkatan pemahaman setelah pelatihan.

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk menilai efektivitas program. Tahap evaluasi bertujuan mengukur tingkat keberhasilan program melalui pengisian angket sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi serta pelatihan. Angket yang diberikan disusun menggunakan pernyataan dengan skala *Likert* 1 sampai 4, yang mencakup aspek pemahaman tugas pokok dan fungsi organisasi, kemampuan perencanaan, pembagian tugas dan wewenang, pemanfaatan sumber daya, serta motivasi berpartisipasi aktif dalam organisasi. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar penentuan tindak lanjut, khususnya dalam upaya memperkuat manajemen organisasi kelompok Fatayat NU dan pengelola TPS3R Merti Bumi. Secara garis besar, kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur Pemberdayaan Masyarakat

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Fatayat NU telah memiliki susunan kepengurusan, tetapi masih menghadapi tantangan berupa rendahnya partisipasi aktif sebagian anggota dan keterbatasan pelaksanaan program di bidang kesehatan serta lingkungan. Sementara itu, TPS3R memiliki kendala dalam pembinaan pengurus, sehingga usaha pengelolaan sampah anorganik masih terbatas untuk meningkatkan kapasitas produksi. Berdasarkan temuan tersebut, tim menyusun materi pelatihan yang difokuskan pada penguatan manajemen organisasi, peningkatan partisipasi anggota, serta penerapan *SOAR Framework* untuk merumuskan visi bersama. Selain itu, disiapkan instrumen evaluasi berupa angket *pre-test* dan *post-test* dengan skala *Likert* guna mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

1. Diskusi kelompok

Kegiatan diskusi kelompok dilakukan dengan membagi peserta ke dalam tiga kelompok yang terdiri dari anggota Fatayat NU dan TPS3R Merti Bumi. Setiap kelompok menyusun struktur organisasi dan mempresentasikan hasilnya. Kegiatan ini bertujuan menggali pemahaman peserta tentang pentingnya struktur organisasi serta melatih keterampilan dasar dalam pembagian tugas dan wewenang. Proses kegiatan diskusi ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Aktivitas Diskusi Kelompok dan Presentasi Peserta

Melalui hasil diskusi diperoleh bahwa Fatayat NU telah menyusun struktur inti berupa ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa bidang khusus, dengan variasi yang berbeda setiap kelompok mulai dari penambahan pembina, dewan kehormatan penasehat, hingga bidang-bidang khusus seperti pengkaderan, dakwah, ekonomi, kesehatan-lingkungan, litbang, advokasi-hukum-politik, dan sosial-budaya. Menurut Putri *et al.* (2022), struktur organisasi berpengaruh terhadap pengorganisasian karena mengatur pembagian tugas dan wewenang dalam suatu peta konsep organisasi. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Hasibuan (2016) yang menyatakan bahwa struktur organisasi berfungsi sebagai kerangka pembagian kerja dan hubungan koordinasi yang diperlukan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien.

Sementara itu, TPS3R Merti Bumi memiliki struktur yang lebih sederhana, dipimpin oleh kepala unit dengan anggota yang membagi tugas utama pada pengambilan, pemilahan, dan pengolahan sampah, serta pada kelompok lain diuraikan menjadi seksi bidang pengambilan dan pemilahan. Sederhananya struktur tersebut selaras dengan karakter organisasi yang berfokus pada kegiatan teknis dan operasional lapangan, sehingga mempercepat koordinasi antar anggota serta meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan (Royhan *et al.*, 2023).

2. Penyampaian Materi

Penyampaian materi manajemen organisasi dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian melalui metode mentoring. Materi disampaikan mencakup tiga pokok utama, yaitu menemukan peran anggota dalam organisasi, strategi menggerakkan anggota pasif menjadi pengurus aktif, serta penerapan SOAR *Framework* untuk memperkuat kapasitas organisasi. Pokok pertama membahas penentuan peran anggota berdasarkan *social identity theory*, yang menekankan pentingnya identifikasi diri dengan kelompok. Nugraha *et al.* (2020) menyatakan bahwa menurut *social identity theory*, individu yang mengidentifikasi diri dengan kelompok cenderung berperan aktif dan merasa bertanggung jawab terhadap tujuan bersama. Dengan demikian, pembagian tugas dan peran dalam organisasi menjadi lebih efektif.



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Pokok materi kedua adalah strategi menggerakkan anggota pasif menjadi pengurus aktif dengan memanfaatkan konsep *social proof*. Menurut Sukaemi *et al.* (2023), individu lebih termotivasi untuk berpartisipasi ketika melihat contoh keberhasilan atau partisipasi anggota lain yang sudah aktif. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini konsep *social proof* diterapkan melalui studi kasus terhadap beberapa organisasi seperti TPS3R Bantul, dimana pengelola mengubah sampah yang sebelumnya dianggap beban menjadi peluang ekonomi. Contoh lainnya di Temanggung, kontribusi bersama menumbuhkan rasa bangga dan pengakuan; sementara di Salatiga, peserta diajak menjadi pelopor perubahan dengan memanfaatkan teknologi, menunjukkan bahwa inovasi dan kepemimpinan bisa dimulai tanpa menunggu instruksi. Dengan menerapkan

strategi *social proof*, diharapkan peserta dapat mencontoh perilaku positif anggota aktif, terdorong untuk berpartisipasi secara lebih aktif, serta mengembangkan inisiatif dan rasa kepemilikan dalam organisasi.

Pokok materi ketiga membahas penerapan *SOAR Framework (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results)* untuk memperkuat kapasitas organisasi. *SOAR Framework* merupakan kerangka perencanaan mendasar berbasis kekuatan yang berfokus pada identifikasi potensi organisasi, pembacaan peluang eksternal, perumusan aspirasi yang ingin dicapai, serta penetapan hasil yang dapat diukur sebagai dasar tindakan (Fuadi, 2020). Proses dalam *SOAR Framework* juga terbagi menjadi dua pendekatan utama, yaitu *Strategic Inquiry (Strengths & Opportunities)* untuk menggali kekuatan dan peluang, serta *Appreciative Intent (Aspirations & Results)* untuk menetapkan aspirasi dan fokus pada hasil (Dai & Kurniansah *et al.*, 2025). Berbeda dengan model analisis organisasi yang bersifat *problem-oriented*, penerapan *SOAR* menjadi relevan bagi Fatayat NU dan TPS3R yang pada awalnya masih membutuhkan penguatan peran anggota, karena *SOAR Framework* berfokus pada aset, potensi, serta visi positif yang dapat dikembangkan oleh organisasi Stavros (2013). Dalam kegiatan ini, *SOAR Framework* diterapkan melalui diskusi dan mentoring yang mengajak peserta mengidentifikasi kekuatan organisasi, melihat peluang yang tersedia, menyusun aspirasi bersama, dan menentukan hasil yang realistis.

Selain itu, terdapat peluang untuk memperkuat sinergi antara Fatayat NU dan TPS3R. Potensi yang dimiliki Fatayat NU pada bidang lingkungan dapat diarahkan untuk mendukung program TPS3R, khususnya dalam edukasi lingkungan dan pemilahan sampah. Dengan demikian, kolaborasi kedua organisasi tidak hanya memperkuat kapasitas kelembagaan, tetapi juga menghadirkan program yang lebih relevan dan berkelanjutan bagi masyarakat.

3. Focus Group Discussion (FGD)

Pada tahap FGD, peserta kembali ke kelompok masing-masing untuk menganalisis strategi untuk memperkuat organisasi Fatayat NU dan TPS-3R dengan *SOAR Framework*, yaitu kerangka yang menekankan penguatan kekuatan dan peluang, merumuskan aspirasi bersama, serta menargetkan hasil nyata yang ingin dicapai. Hasil analisis kerangka kerja strategis dengan metode *SOAR* oleh kelompok ke-3 ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Contoh Hasil Analisis SOAR oleh Kelompok ke-3

Berdasarkan Gambar 4, terlihat bahwa peserta telah mampu menggunakan kerangka kerja *SOAR* untuk mengenali kekuatan, menemukan peluang, mendorong anggota tim berbagi aspirasi, serta menentukan hasil yang nyata dalam menghadapi tantangan sekaligus menyusun rencana strategis. Kedua kelompok, Fatayat NU dan TPS3R, juga berdiskusi untuk menghasilkan rencana kolaboratif yang saling mendukung. Fatayat NU berpendapat ingin berperan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah, dampak lingkungan, serta potensi ekonomi dari daur ulang, sementara TPS3R akan mendukung melalui praktik pemilahan sampah, pembuatan produk bernilai ekonomi, dan penyediaan fasilitas serta manajemen operasional.

4. Evaluasi

Evaluasi selanjutnya dilakukan kepada seluruh peserta melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai manajemen organisasi, meliputi pemahaman terhadap tugas pokok dan fungsi organisasi, kemampuan perencanaan, pembagian tugas dan wewenang, pemanfaatan sumber daya, serta motivasi berpartisipasi aktif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan peserta seperti disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Peningkatan Pengetahuan Peserta Pelatihan dan Penguatan Manajemen Organisasi

Berdasarkan hasil analisis data pada Gambar 5, terlihat adanya peningkatan pada skor peserta antara tahap *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata skor pada tahap *pre-test* sebesar 60,86 meningkat menjadi 93,14 pada tahap *post-test*, menunjukkan peningkatan sebesar 32 poin atau sekitar 53%. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan selama pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta secara optimal. Hal tersebut juga menegaskan bahwa metode penyampaian materi yang digunakan, baik berupa diskusi, ceramah, dan FGD efektif dalam mencapai tujuan pelatihan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta secara kognitif, tetapi juga menunjukkan keberhasilan program dalam mendukung penguatan kapasitas peserta sesuai dengan sasaran yang diharapkan.

V. KESIMPULAN

Program pelatihan dan penguatan manajemen organisasi di Desa Wringinputih berhasil menjawab permasalahan krusial mitra berupa rendahnya pemahaman manajerial dan belum optimalnya partisipasi anggota dalam tata kelola organisasi. Keberhasilan program ditunjukkan melalui peningkatan signifikan rata-rata skor pengetahuan dan keterampilan peserta dari 60,86 menjadi 93,14, serta meningkatnya keterlibatan aktif anggota dalam proses perencanaan dan diskusi strategis organisasi selama program berlangsung. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD) efektif dalam meningkatkan keterampilan manajemen dan kesadaran kolektif anggota organisasi. Untuk menjamin keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lanjutan dan monitoring berkala terhadap implementasi hasil pelatihan. Tim pengabdian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan program berbasis evaluasi jangka panjang untuk mengukur konsistensi penerapan keterampilan manajemen dan dampaknya terhadap kinerja organisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kemendikti Saintek, serta LPPM Universitas Tidar yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pelaksanaan pengabdian masyarakat yang didanai melalui kontrak No. 114/C3/DT.05.00/PM/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2016). *Manajemen Organisasi* (Pertama). Mataram: IAIN Mataram.
- Badrudin. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Alfabeta Bandung.
- Dai, S. L., & Kurniansah, R. (2025). Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi Kasus Desa Bayan, Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 14(1), 597-606. <https://doi.org/10.47492/jih.v14i1.3845>
- Fuadi, A. (2020). Analisis strategi SOAR balai diklat aparaturnya kementerian kelautan dan perikanan menuju corporate university. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1). <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v4i2.8540>
- Julia, M., & Masyurroh, A. J. (2022). Literature review determinasi struktur organisasi: Teknologi, lingkungan dan strategi organisasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(4), 383-395. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i4>
- Julianto, B., & Carnarez, T. Y. A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi profesional: kepemimpinan, komunikasi efektif, kinerja, dan efektivitas organisasi (suatu kajian studi literature review ilmu manajemen terapan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 676-691.. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5>

- Kurniansah, R., Mau, D. P., Dai, S. L., & Wahyuningsih, S. (2025). Strategi Perencanaan Pariwisata Perkotaan Menggunakan Model SOAR: Studi Kasus Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. *Journal Of Responsible Tourism*, 5(1), 707-722. <https://doi.org/10.47492/jrt.v5i1.3882>
- Nugraha, Y. A., Samian, S., & Riantoputra, C. D. (2020). Anteseden leader endorsement: Perspektif teori identitas sosial. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(3), 224-235. <https://doi.org/10.7454/jps.2020.22>
- Pangestu, A. G., & Purnama, P. H. (2024). Peran Struktur Organisasi dalam Kunci Sukses Kinerja dan Efisiensi karyawan Koperasi Laboratorium Bisnis Politeknik Negeri Bandung. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 9-9. <https://doi.org/10.47134/par.v1i3.2605>
- Putri, G. A. M., Maharani, S. P., & Nisrina, G. (2022). Literature view pengorganisasian: SDM, tujuan organisasi dan struktur organisasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 286-299. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3>
- Ramandani, S. (2025). Peran Fatayat NU dalam Gerakan Sosial (1950-2005). *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (KONMASPI)*, 2.
- Rispawati, D., Srihermanto, B., & Iswan (2023) Sosialisasi Pencatatan Administrasi Sederhana Sebagai Usaha Meningkatkan Omzet Penjualan Pada BUMDes TPS 3R Gapuk Mandiri Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *JPM: Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(1), 189–198.
- Stavros, J. M., & Cole, M. L. (2013). SOARing towards positive transformation and change. *The ABAC ODI Visions. Action. Outcome*, 1(1), 10-34.
- Sukaemi, L. H., Muharam, I. S., & Kamilah, H. F. (2023). Copywriting for Teenagers' Personal Branding on Social Media. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 433-444. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i2.12629>
- Sutopo, A. H., & Arief, A. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Umayasari, U., & Amantha, G. K. (2025). Partisipasi Warga Melalui Media Digital dan Implikasinya terhadap Akuntabilitas serta Perumusan Kebijakan Pemerintah Daerah di Lampung. *Journal of Administration, Governance, and Political Issues*, 2(1), 109-124. <https://doi.org/10.47134/jagpi.v2i1.4426>
- Zulfa, M. I., Abidin, Z., & Sholikah, M. A. (2025). Sosialisasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Organisasi Sosial Fatayat Di Desa Genting Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Indonesia Mengabdikan*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.55080/jim.v4i1.1500>